

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Rafli^{1*}, Agustina Arisanty², Seri Hartati³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia
*Email Korespondensi: rafli9275@gmail.com

ABSTRACT

The Inquiry learning model is an approach that emphasizes students who play an active role in the process of discovering and building understanding of scientific concepts. This study aims to analyze the effectiveness of the Inquiry learning model in improving students' understanding and critical thinking skills in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in Elementary Schools. The research method used is literature study and classroom experiments involving students as research subjects. This research was conducted in grade IV. The results of the study indicate that implementing the inquiry model can increase students' learning motivation, improve critical thinking skills, and encourage students to study concepts in depth. This learning model also helps students solve problems and work together in groups. Therefore, the inquiry learning model can be used in IPAS learning which can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Inquiry, IPAS, Elementary School, Critical Thinking, Active Learning.

ABSTRAK

Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) merupakan suatu pendekatan yang menekankan siswa yang berperan aktif dalam proses menemukan dan membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan eksperimen di kelas dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa dalam mempelajari konsep secara mendalam. Model pembelajaran ini, juga membantu siswa dalam memecahkan masalah dan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri, IPAS, Sekolah Dasar, Berpikir Kritis, Pembelajaran Aktif.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa (Winario & Irawati, 2018). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam membangun kompetensi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mencakup aspek sains dan sosial yang berkaitan dengan fenomena alam dan kehidupan masyarakat, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa serta mendorong eksplorasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan wawasan siswa ialah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran tersebut, mengajarkan konsep-konsep dasar mengenai lingkungan, fenomena alam, serta interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan eksploratif (Pokhrel, 2024).

Model pembelajaran inkuiri muncul sebagai alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional. Model ini mendorong siswa terlibat aktif dalam mencari, meneliti, dan membangun pemahamannya sendiri melalui dari pertanyaan dan eksperimen. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami proses ilmiah yang melatarbelakanginya. Model inkuiri juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis eksplorasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Tohir, 2020).

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran inkuiri juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Melalui eksplorasi dan investigasi, siswa lebih tertantang untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model ini juga melatih keterampilan pemecahan masalah serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Inquiry* tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di era globalisasi (Saputra et al., 2025).

Meskipun model pembelajaran *Inquiry* memiliki banyak manfaat, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengelola kelas berbasis investigasi, keterbatasan sumber belajar, serta waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Oleh

karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran (Yani et al., 2024).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai pentingnya model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, pada akhirnya, pembelajaran di Sekolah Dasar dapat lebih bermakna dan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan

LITERATURE REVIEW

Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Penelitian-penelitian ini umumnya menyoroti efektivitas model *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan keterampilan proses sains siswa (Machpud, 2022).

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Fitriani, 2024) di SDN Cibogor 01. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV melalui penerapan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran ini begitu efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan setelah melakukan penerapan model tersebut.

Selanjutnya, penelitian oleh Situmorang et al., (2024) di SD Negeri 064983 Medan Helvetia mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap keterampilan proses sains siswa kelas IV. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *Inkuiri Terbimbing* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan proses sains siswa, yang mencakup kemampuan observasi, klasifikasi, dan interpretasi data.

Penelitian lain oleh Abidin et al., (2024) mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan valid dan praktis digunakan, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni et al., (2024) meneliti pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan Wordwall terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Guided Inquiry* yang didukung oleh media Wordwall memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Sitinjak et al. (2024) di SD Negeri 064030 Medan Kota menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 30% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Strategi seperti pemberian pin bintang bagi siswa yang aktif, penyediaan kata-kata motivasi, dan pemberian hadiah bagi siswa berprestasi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. □cite□turn0search0□

Qurniawati et al. (2024) melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 3 Gosari untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS. Penelitian kualitatif

deskriptif ini melibatkan siswa kelas IV dan menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Peramudiya et al. (2024) meneliti pengaruh model pembelajaran inquiry learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS Plus Kasih Ibu, Kecamatan Patumbak. Penelitian kuasi eksperimen ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa yang mengikuti model pembelajaran inquiry learning meningkat menjadi 76,25 dibandingkan dengan 63,00 pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inquiry learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Yunita et al. (2023) melakukan penelitian di SD Negeri Padang Dalam mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas V. Penelitian kualitatif deskriptif ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada, meskipun terdapat kendala dalam pengondisian kelas selama kegiatan diskusi. Guru mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan baik, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif diterapkan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti pengondisian kelas selama diskusi, guru dapat mengatasinya dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri layak dipertimbangkan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, literatur dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk berpikir kritis, keterampilan proses sains, dan hasil belajar. Namun, implementasi model ini memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review sistematis untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Inquiry* dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Literatur yang dikaji berasal dari jurnal nasional dan internasional yang telah terindeks dalam database seperti Google Scholar, Scopus, SINTA, dan ERIC dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2024). Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS atau sains. Proses pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi sumber, seleksi artikel, analisis isi, dan sintesis temuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengeksplorasi tema utama dari penelitian yang dikaji, seperti peningkatan berpikir kritis, hasil belajar siswa, serta kendala dalam penerapan model *Inquiry*. Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak model *Inquiry* terhadap pembelajaran

IPAS di Sekolah Dasar serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan hasil studi literatur review terhadap penelitian-penelitian dalam lima tahun terakhir (2020-2024), penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Inquiry* lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi dan eksperimen. Hasil kajian juga menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Namun, studi literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model *Inquiry* di Sekolah Dasar. Beberapa penelitian melaporkan bahwa keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis inkuiri, serta waktu yang dibutuhkan dalam proses eksplorasi menjadi kendala utama. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai penelitian merekomendasikan adanya pelatihan guru, penyediaan bahan ajar berbasis inkuiri, serta strategi pembelajaran yang lebih fleksibel agar model *Inquiry* dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, hasil studi literatur ini memperkuat bahwa model pembelajaran *Inquiry* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, asalkan didukung dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak.

Discussion

Hasil studi literatur review mengenai penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa model ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir mengungkapkan bahwa model *Inquiry* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep melalui eksplorasi dan investigasi. Dengan pendekatan yang berbasis pertanyaan dan penyelidikan, siswa lebih terdorong untuk mengembangkan pemikiran analitis serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam memahami fenomena alam dan sosial yang diajarkan dalam IPAS.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditemukan, beberapa tantangan juga diidentifikasi dalam penerapan model *Inquiry* di Sekolah Dasar. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kendala utama dalam implementasi model ini adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis inkuiri, keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, serta waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan *Inquiry* sering kali mengalami kesulitan dalam membimbing siswa untuk menemukan konsep sendiri tanpa memberikan instruksi langsung. Selain itu, kurangnya alat peraga dan bahan eksperimen di beberapa sekolah juga menjadi faktor yang membatasi efektivitas model ini.

Beberapa penelitian merekomendasikan strategi untuk mengatasi tantangan ini, seperti peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih siap dalam mengelola pembelajaran berbasis *Inquiry*, penyediaan bahan ajar dan media interaktif yang dapat mendukung eksplorasi siswa, serta

pengelolaan waktu yang lebih efektif agar eksplorasi tetap optimal dalam keterbatasan durasi pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, model *Inquiry* dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di era globalisasi.

CONCLUSION

Berdasarkan studi literatur review mengenai penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi belajar siswa. Penelitian-penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan *Inquiry* lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, memahami konsep secara mendalam, serta mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir analitis dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Namun, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis inkuiri, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan bahan ajar berbasis inkuiri, serta strategi manajemen kelas yang lebih efektif agar implementasi model *Inquiry* dapat berjalan optimal. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, model pembelajaran *Inquiry* dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Menerima Qadha Dan Qadar Di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 62–74.
- Fitriani, W. N. (2024). Penerapan Model *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran *Ipas* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPAS Dikelas IV Sekolah Dasar SDN Cibogor 01 Tahun Ajaran 2023/2024. Universitas Pendidikan Indonesia.
- MACHPUD, M. (2022). Pendekatan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.51878/Teaching.V2i2.1343>
- Pokhrel, S. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Di Sekolah Dasar: A Narrative Literatur Review. *Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Saputra, R. E., Marlia, A., Ratnasari, L., & Yulimarta, E. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis TPACK Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 25 Koto Kaciak Kabupaten Solok Selatan. 3, 584–592.
- Situmorang, S. A. W., Ginting, F. Y. A., Ambarwati, N. F., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 064983 Medan HelveTIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15837–15846.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Wahyuni, U., Bahtiar, B., & Sinyo, Y. (2024). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kota Ternate. *Saintifik@: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 35–43.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.
- Yani, F., Witarsa, R., & Masrul. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(1), 705–710.